

Persepsi dan Implementasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia

Abd. Gappar Yusuf, Fitri Yanti, Bambang Budiwiranto, Faizal, Tontowi Jauhari

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: abdgapparyusuf.ofc@gmail.com, fitriyanti@radenintan.ac.id,

budiwiranto@radenintan.ac.id, faizal@radenintan.ac.id,

tontowijauhari@radenintan.ac.id

Abstrak

Perkembangan ilmu community development telah lama dikaji oleh negara-negara barat sejak tahun 1925 yang berorientasi pada pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia pada tahun 1995 kemudian melakukan transformasi keilmuan yaitu ilmu terapan Pengembangan masyarakat Islam yang menggabungkan antara ilmu sosial dan nilai-nilai Islam. Program Studi Pengembangan masyarakat Islam telah populer di Inonesia hingga tahun 2023 namun belum dikenal di dunia internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi program studi dan implementasi teori pengembangan masyarakat Islam terhadap masyarakat sebagai pusat kajian ilmu pembangunan masyarakat di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan bersifat holistic perspective. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan focus group discussion, observasi, interview dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menganalisis bahwa: (1) Persepsi program studi pengembangan masyarakat Islam baik dari segi konsep, ruang lingkup maupun tujuannya masih memiliki pandangan yang berbeda sehingga dibutuhkan konsep utuh untuk menyamakan persepsi terkait program studi pengembangan masyarakat Islam.

Kata Kunci: Pengembangan Masyarakat Islam, Pembangunan Sosial

Abstract

The development of community development science has been studied by Western countries since 1925, with a focus on social development and community welfare. In 1995, Indonesia underwent a knowledge transformation by introducing the applied science of Islamic Community Development, which combines social science and Islamic values. The Islamic Community Development program has been popular in Indonesia until 2023 but remains unknown internationally. The aim of this research is to analyze the perception of the program and the implementation of Islamic community development theories on society as the focal point of community development studies in Indonesia. This research is a qualitative analysis with a phenomenological approach and a holistic perspective. Data collection was conducted through focus group discussions, observations, interviews, and document studies. The results of this research analyze that: (1) The perception of the Islamic community development program, in terms of concepts, scope, and goals, still varies among individuals, thus requiring a comprehensive concept to align perceptions regarding the Islamic community development program.

Keywords: Islamic Community Development, Social Development.

How to cite:

Abd. Gappar Yusuf (2024) Persepsi dan Implementasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia, (5) 4

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

Pendahuluan

Istilah *community development* dipergunakan secara resmi di Inggris pada tahun 1948 untuk mengganti istilah lama *mass education* (Lestari Pradana, 2020). Meskipun demikian, sejarah perkembangannya dapat dilacak pada tahun 1925, ketika pemerintah Inggris menghadapi masalah yang terkait dengan tatanan hukum mereka. Pemerintah Inggris melalui kantor berita kolonial (*the colonial office*) mengeluarkan suatu memorandum yang salah satu tujuannya adalah “untuk mengembangkan komunitas secara utuh”. Memorandum ini memaparkan cara-cara untuk meningkatkan kehidupan komunitas di daerah koloni mereka yang pada akhirnya dikenal dengan nama pengembangan masyarakat (Gilchrist, 2003).

Isu pengembangan masyarakat berkembang dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan kehidupan manusia secara ekologi, ekonomi, dan sosial. Dewasa ini, perkembangan dunia memperlihatkan berbagai ketimpangan yang terjadi di antara berbagai negara, terutama negara yang dianggap sebagai negara maju dan negara berkembang. Sementara negara yang mengklaim dirinya sebagai negara maju dan sejahtera, juga tidak terlepas dari permasalahan internal menyangkut pemenuhan hak warga negara atas nama kesejahteraan itu (Austin, 1970).

Kelemahan negara kesejahteraan (*welfare state*) mulai muncul dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap negara kesejahteraan, sehingga meningkatkan krisis sumber daya. Sementara pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan pada tingkat tinggi, pada satu sisi pengeluaran sosial oleh negara juga semakin meningkat.

Pengembangan masyarakat mengacu kepada berbagai proses, tugas, praktik, dan visi memberdayakan masyarakat untuk bertanggung jawab bersama bagi pembangunan mereka. Tujuan pengembangan masyarakat adalah menjadikan masyarakat memiliki kemampuan mengontrol tujuan mereka. Kontrol yang efektif membutuhkan struktur dan proses pembangunan terus menerus dimana masyarakat mampu mengidentifikasi dan merumuskan isu, kebutuhan, dan masalah dalam kerangka referensi mereka. Kontrol masyarakat yang efektif juga memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk pendapatan, sumber daya material, dan pengetahuan serta dasar keterampilan yang kokoh.

Salah satu kelemahan, bahkan mungkin kegagalan dari profesi pengembangan masyarakat adalah ketidakmampuan mempelajari pelajaran sejarah. Banyak praktik pengembangan masyarakat, dilihat dari tulisan yang diterbitkan tentang pengembangan masyarakat yang telah tersedia selama beberapa tahun terakhir cenderung mengabaikan pengetahuan dan pengalaman yang telah terjadi sebelumnya, dengan proyek-proyek yang didirikan hanya mengulangi kesalahan dari kegiatan sebelumnya, atau menawarkan resep untuk tindakan yang sangat akrab dan dengan demikian menawarkan sedikit hal baru bagi mereka yang memulai karir di wilayah ini.

Pada periode pasca negara pertama, sangat sedikit yang benar-benar ditulis tentang pengembangan masyarakat yang dapat diakses khalayak luas, praktisi atau akademisi yang memiliki akses ke perpustakaan. Sejak tahun 1960-an, terjadi

pertumbuhan literatur yang stabil dan sekarang ada penerbit seperti Policy Press (www.policypress.co.uk) yang memiliki komunitas pengembangan masyarakat sebagai salah satu kategori yang diterbitkannya dan sekarang berisi buku-buku yang mudah diakses secara terus-menerus (walaupun harga buku akan selalu menjadi masalah bagi para praktisi).

Meskipun konteks nasional dan internasional mengenai pengembangan masyarakat telah berubah secara substansial di sebagian besar negara selama beberapa tahun terakhir. Beberapa diantaranya diabadikan oleh karya penerbitan yang muncul dari Asosiasi Internasional untuk pengembangan masyarakat (www.cdglobal.org), banyak yang bisa dipelajari dari menjarah berbagai sumber ini untuk membantu praktisi belajar dari kesalahan sejarah.

Isu *community development* telah dikaji oleh pakar pengembangan masyarakat dari berbagai negara mulai dari kajian konsep, praktik, tujuan hingga keberlanjutannya (Sujimin, Kolopaking, & Sjaf, 2019). Indonesia terlihat masih sangat awam dalam menawarkan konsep pemikiran *community development* di dunia internasional seperti yang terlihat pada gambar sebelumnya (Harjanto, Lie, Wihardini, Pryor, & Wilson, 2018);(Hidayatullah, 2009);(Ife & Tesoriero, 2008).

Seiring berkembangnya disiplin ilmu *community development*, pada tahun 1990-an beberapa kampus Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia telah melakukan transformasi keilmuan dengan membentuk jurusan pengembangan masyarakat Islam tanpa mengurangi substansi dari disiplin ilmu *community development* tersebut. Salah satu kampus tertua yang menjadi pelopor pendirian prodi pengembangan masyarakat Islam adalah UIN Raden Intan Lampung yang dahulunya masih bernama IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Raden Intan Lampung.

Sehingga untuk menjawab perkembangan zaman, maka pada tahun 1995 diajukan pengusulan untuk pengembangan fakultas baru yaitu fakultas dakwah yang merupakan tempat lahirnya prodi pengembangan masyarakat Islam. Bukan hanya di Lampung saja, daerah lain pun juga berinisiatif untuk mendirikan prodi tersebut seperti UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 1995 UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 1995, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta pada tahun 1998 dan UIN Alauddin Makassar pada tahun 1999. Hal ini menandakan ada sebuah hal besar yang terdapat pada prodi pengembangan masyarakat Islam yang menjadikannya salah satu jurusan tertua di lingkup perguruan tinggi Negeri maupun swasta di bawah naungan kemenag dan masih bertahan sampai sekarang ini.

Namun dibalik kepopuleran prodi pengembangan masyarakat Islam, ternyata terdapat banyak polemik yang serius terhadap prodi tersebut. Contohnya saja seperti konsep dasar pengembangan masyarakat Islam yang memiliki ragam definisi yang berbeda. Sejatinya pada sebuah disiplin ilmu harusnya memiliki kesamaan persepsi walau kadang ada perbedaan kalimat dalam merangkai kata dalam definisi tersebut. Namun perbedaan kalimat tersebut harusnya tidak merubah arah maupun tujuan dari sebuah konsep teori.

Beberapa kampus yang bisa dikatakan sebagai pelopor pendirian prodi ini malah justru memberikan pandangan yang kontroversi terhadap konsep dasar pengembangan masyarakat Islam. Contohnya saja UIN syarif Hidayatullah menawarkan konsep pengembangan masyarakat Islam ini sebagai konsep pemberdayaan bagi masyarakat Islam. Namun di sisi lain, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Ar-Raniry Aceh menawarkan konsep pengembangan masyarakat Islam sebagai disiplin ilmu sosial yang dipadukan dengan konsep keIslaman.

Mirisnya lagi tidak ada kajian yang mendalam untuk membahas konsep dasar yang sebenarnya serta menyamakan persepsi tentang orientasi prodi pengembangan masyarakat Islam. Hal ini yang menjadi alasan penulis untuk mencari serta menemukan teori pengembangan masyarakat Islam yang dapat diterima oleh semua kalangan sehingga dapat dijadikan diimplementasi kepada masyarakat di Indonesia umumnya dan masyarakat pedesaan maupun perkotaan khususnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengacuh pada beberapa teori yang dapat dijadikan solusi dalam memahami permasalahan serta acuan untuk melihat fenomena sosial yang terjadi untuk menentukan alternatif atau solusi permasalahan tersebut. Beberapa teori tersebut yaitu konsep *community developmen* dan konsep pengembangan masyarakat Islam sebagai teori utama. Masing-masing dari teori tersebut memiliki kegunaan pada kondisi atau fenomena tertentu yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan tindakan yang dilakukan secara alamiah dan menggunakan prosedur yang jelas. Pada penelitian kualitatif ini peneliti melakukan analisis secara mendalam dan sistematis terkait dengan objek yang akan diteliti. Penelitian ini didasari dengan maksud untuk menganalisis secara mendalam mengenai persepsi jurusan pengembangan masyarakat Islam dan implementasi teori pengembangan masyarakat Islam di Indonesia menggunakan pendekatan fenomenologi. Hal ini menjadi fokus dan dikaji serta dianalisis secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang mana sumber data primer adalah Ketua Program Studi pengembangan masyarakat Islam, ketua dan sekretaris Asosiasi Perkumpulan Pengembangan Masyarakat Islam, dosen Homepage pengembangan masyarakat Islam, Mahasiswa dan Alumni Pengembangan Masyarakat Islam.

Adapun sumber data sekunder yaitu dokumen terkait profil pengembangan masyarakat Islam, biografi dosen pengembangan masyarakat Islam, dokumen penelitian yang relevan, catatan kegiatan pengembangan masyarakat Islam, dan segala jenis dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Pendekatan partisipatif juga digunakan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin melalui pengamatan, wawancara dan focus group discussion yang dilakukan pada kongres nasional di Universitas Islam Negeri alauddin Makassar. Data-data yang didapatkan tersebut akan dikumpulkan untuk diolah kemudian ditulis dalam bentuk narasi sebagai tahap akhir dari sebuah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Persepsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia

Perkembangan ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman nampaknya terus mengalami transformasi. Termasuk ilmu pengembangan masyarakat Islam yang ada di Indonesia sejak tahun 1990-an yang tumbuh melalui program studi pengembangan masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada proses perkembangannya, program studi pengembangan masyarakat Islam pertama kali berkembang di pulau Sumatera khususnya di provinsi Lampung. Berbagai pandangan bermunculan terkait konsep, arah dan tujuan program studi pengembangan masyarakat Islam di Indonesia.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dahulunya masih berstatus Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pertama kali merintis program studi pengembangan masyarakat Islam pada tahun 1995. Nama pengembangan masyarakat Islam mulai terdengar secara nasional pada tahun 1996 sehingganya beberapa universitas Islam di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia baik di pulau Sumatera maupun pulau besar lain luar pulau Sumatera di Indonesia juga berupaya untuk merintis perkembangan ilmu pengembangan masyarakat Islam dalam pembentukan program studi.

Proses perkembangan program studi pengembangan masyarakat Islam nampaknya mendapatkan respon positif baik bagi penyelenggara pendidikan maupun bagi masyarakat umum. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya jumlah program studi tersebut dan hingga tahun 2023 ini setidaknya tercatat sebanyak 22 jumlah program studi pengembangan masyarakat Islam yang tersebar pada berbagai universitas Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Beriringan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengembangan masyarakat Islam tersebut ternyata juga mendapatkan berbagai macam tantangan baik dari segi keilmuan maupun dari segi kebermanfaatannya. Tantangan tersebut tentunya merupakan hal yang sangat lumrah dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Saat ini program studi pengembangan masyarakat Islam menjadi salah satu primadona di perguruan tinggi Islam terutama pada fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dibalik popularitas keilmuan pengembangan masyarakat Islam tersebut ternyata juga masih terdapat banyak kendala terlebih lagi jenjang pendidikan pascasarjananya yang masih terbatas.

Hingga tahun 2023 hanya terdapat 3 universitas yang memiliki program pascasarjana pengembangan masyarakat Islam yang terdiri dari 3 program magister yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang serta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan 1 program doktor yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Banyaknya program studi pengembangan masyarakat Islam di Indonesia ternyata melahirkan banyak persepsi yang berbeda baik di kalangan akademisi maupun di kalangan masyarakat umum. Anggapan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya sebagai berikut:

Pertama, konsep dasar program studi pengembangan masyarakat Islam ada yang beranggapan bahwa dibentuk menggunakan gabungan kajian ilmu sosial dan kajian keislaman, ada juga yang beranggapan bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan kajian ilmu dakwah dan ada pula yang beranggapan bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan kajian ilmu Islam dalam proses Pembangunan.

Kedua, anggapan terkait Islam dalam pengembangan masyarakat Islam itu sebagai objek sehingga kajiannya hanya terfokus pada masyarakat Islam saja sedangkan beberapa pendapat lainnya mengatakan bahwa Islam merupakan Kata Sifat yang menandakan bahwa pengembangan masyarakat Islam bersifat umum.

Ketiga, pandangan yang mengatakan bahwa program studi pengembangan masyarakat Islam di seluruh Indonesia harus memiliki kesamaan yang utuh baik dari segi keilmuan, kurikulum, praktik, hingga Kerjasama dengan instansi lain sehingga ciri khas masing-masing program studi pengembangan masyarakat Islam pada setiap universitas menjadi general (Suyatno, 2003);(Ife & Tesoriero, 2008). Keempat, pandangan terkait alumni pengembangan masyarakat Islam yang dikatakan hanya memiliki kemampuan dalam berdakwah saja sehingga dalam mengembangkan masyarakat terbilang sangat monoton dan menjadikannya eksklusif di masyarakat.

Pembahasan

Perkembangan ilmu pengembangan masyarakat Islam di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi perkembangan ilmu sosial dan ilmu dakwah (Herdiansyah, 2010);(Timbowo, 2016);(Hakiki, 2016). Proses panjang panjang tersebut nampaknya dilatar belakangi dengan perkembangan keilmuan dari Eropa yaitu community development (Setiadi, 2017).

Sebelum lahirnya ilmu pembangunan masyarakat di Indonesia pada umumnya dan program studi pengembangan masyarakat Islam pada khususnya, ternyata di negara-negara Eropa telah mempelopori terbentuknya disiplin ilmu community development. Hal ini dapat dijadikan landasan pembentukan studi pembangunan masyarakat di Indonesia.

Proses kemunculan ilmu pengembangan masyarakat Islam dimulai pada tahun 1995 di pulau sumatera yaitu provinsi Lampung. Pada awalnya ilmu pengembangan masyarakat ini dibentuk Bersama dengan fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pembentukan program studi tersebut merupakan Langkah awal perkembangan universitas hingga sekarang ini.

Pengembangan masyarakat Islam merupakan salah satu program studi tertua di kampus yang saat ini dikenal dengan nama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Asumsi dasar yang melatar belakangi kemunculan ilmu pengembangan masyarakat Islam karena dianggap masih dalam rumpul ilmu dakwah sehingga dapat dibentuk fakultas dakwah bersamaan dengan ilmu penyuluhan dan penerangan agama Islam.

Secara nasional sudah tercatat sebanyak 22 universitas yang memiliki program studi pengembangan masyarakat Islam dengan ciri khas masing-masing. Dalam proses

perkembangannya ternyata banyak hal menarik yang ditemukan oleh peneliti baik tentang keilmuan maupun tantangan yang dilalui.

Pertama pengembangan masyarakat Islam yang pertama kali merintis berdirinya keilmuan ini yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada masa perintisannya bukanlah hal yang mudah untuk meyakinkan masyarakat memilih program studi baru yang belum sepopuler prodi lain pada umumnya. Pengembangan masyarakat Islam saat itu diidentikkan dengan ilmu dakwah sehingga pasarannya dapat menjangkau siswa akhir setaraf Madrasah Aliyah ataupun santri dari pondok pesantren atau semi pondok yang ingin melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya (Qadaruddin, 2019).

Pemasaran ilmu pengembangan masyarakat Islam menonjolkan ilmu dakwah sebagai nilai jualnya di masyarakat. Sedangkan sasarannya adalah masyarakat Islam. Hal ini terus berkembang hingga dalam penyusunan kurikulum juga disesuaikan dengan konsep dasarnya saat melakukan sosialisasi di masyarakat (Abdullah, 2019). Namun tentunya sebagai disiplin ilmu yang baru berkembang saat itu, masih banyak tantangan yang harus diperhatikan dan diperbaiki demi untuk mempertahankan dan mempopulerkan keilmuan ini. Yang terpenting adalah bagaimana mempertahankan animo atau bahkan meningkatkan animo mahasiswa.

Sebagai pelopor dari program studi pengembangan masyarakat Islam, upaya yang dilakukan bukan hanya pada jenjang sarjana saja namun dilanjutkan pada program pascasarjana. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan universitas pertama yang melakukan pembukaan program pascasarjana magister dan satu-satunya universitas yang menyelenggarakan program doktor pengembangan masyarakat Islam.

Kedua adalah pengembangan masyarakat Islam dari Kawasan Indonesia timur yaitu pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Proses panjang perintisan ilmu pengembangan masyarakat Islam disini ternyata lebih kompleks lagi dibandingkan tempat lainnya. Pada awalnya pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dibentuk pada 23 Maret 1999.

Program studi ini mulanya dibentuk sama dengan tujuan untuk memunculkan nilai ilmu dakwahnya, namun seiring pergantian tahun akademik, terjadi penurunan animo mahasiswa secara drastis dari tahun ke tahun. Pusat kemerosotan mahasiswa pengembangan masyarakat Islam terjadi pada tahun 2006 sehingga menjadi pembahasan serius bagi seluruh civitas akademik fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Melihat penurunan animo mahasiswa tersebut, maka beberapa dosen program studi pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bermusyawarah untuk Menyusun strategi agar ilmu pengembangan masyarakat ini tidak hilang atau dibubarkan. Sehingga muncullah ide/pemikiran untuk melakukan pengkonsentrasian keilmuan.

Perubahan nama pengembangan masyarakat Islam akhirnya terealisasi pada tahun 2007 dengan nama baru yaitu pengembangan masyarakat Islam konsentrasi kesejahteraan sosial. Strategi ini ternyata sangat ampuh untuk menjangkau mahasiswa sehingga animo

mahasiswa pengembangan masyarakat Islam menjadi meningkat. Sandingan konsentrasi kesejahteraan sosial pada program studi pengembangan masyarakat Islam nampaknya bukan hanya berhasil menjaring mahasiswa, namun juga berhasil menjaring Kerjasama dengan instansi pemerintahan baik dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia maupun di luar kementerian tersebut.

Instansi yang berhasil melakukan Kerjasama dengan program studi pengembangan masyarakat Islam ini diantaranya yaitu Kementerian Sosial, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Selatan, dan lainnya.

Kerjasama tersebut merupakan kesuksesan besar bagi pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sehingga formasi keilmuannya pun ikut diubah. Pada masa review kurikulum, mata kuliah yang ditawarkan disesuaikan dengan Kerjasama instansi pemerintahan maupun swasta yang telah menandatangani perjanjian kontrak melalui penandatanganan Momenandum of Understanding.

Keberlangsungan nama pengembangan masyarakat Islam konsentrasi kesejahteraan sosial tersebut nampaknya hanya bertahan selama satu dekade. Hal ini dikarenakan ada beberapa dosen yang ingin membuka program studi baru melalui pemekaran konsentrasi tersebut. Pemecahan program studi ini ternyata telah direncanakan sejak tahun 2015 kemudian pada tahun 2018 secara resmi program studi pengembangan masyarakat Islam berpisah dengan program studi kesejahteraan sosial berdasarkan SK dari kemenristek dikti.

Pemecahan program studi tersebut tentunya berdampak pada naik turunnya animo mahasiswa, namun hingga tahun 2021 berdasarkan data yang diambil dari hasil akreditasi pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, animo mahasiswa masih stabil. Bahkan di tahun yang sama justru pengembangan masyarakat Islam mendapatkan predikat akreditasi A (Unggul).

Nama pengembangan masyarakat Islam sampai sekarang masih bertahan dan masih menjadi salah satu primadona di fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Untuk menjaga pencapaian tersebut, tentunya berbagai upaya terus dilakukan termasuk menjaga jalinan Kerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta.

Ketiga adalah pengembangan masyarakat Islam di salah satu universitas terbaik di pulau Jawa yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses yang unik dan berbeda juga dapat kita lihat di kampus ini yang telah menuai rekor terbaik sepanjang proses pembentukan program sarjana pengembangan masyarakat Islam.

Pengembangan masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terbentuk pada tahun 1998. Sejak awal pembentukannya, ternyata pengembangan masyarakat Islam di Yogyakarta ini telah melakukan transformasi keilmuan sejak awal. Bukan hanya menonjolkan ilmu dakwah, namun juga telah menonjolkan ilmu sosial kemasyarakatan dalam konsep maupun pelaksanaannya.

Hal ini secara gamblang ditulis pada web resmi pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan ilmu sosial dengan nilai-nilai keIslaman. Tentunya ini akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Kendala yang dihadapi oleh pengembangan masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sangat berbeda dengan yang ada di kampus lainnya sehingga perkembangan program studi tersebut dapat dibilang sangat pesat dengan kendala yang minim. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga membuktikan perkembangannya dengan banyaknya jaringan Kerjasama baik dalam negeri maupun luar negeri. Sejak tahun 2021, pengembangan masyarakat Islam Sunan Kalijaga ini telah melakukan pengusulan untuk akreditasi internasional oleh Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA) Bersama 18 program studi lainnya.

Proses panjang tersebut berlangsung hingga tahun 2022 pada bulan Oktober dengan dilakukannya Assessment Lapangan oleh badan penyelenggara akreditasi internasional tersebut. Beberapa bulan kemudian hasil assessment lapangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berhak menyangand predikat akreditasi internasional.

Pencapaian yang didapatkan oleh program sarjana pengembangan masyarakat Islam tersebut ternyata tak hanya sampai disitu, pada 2 february 2023 secara resmi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melakukan launching program magister pengembangan masyarakat Islam Bersama dengan program magister bimbingan dan konseling Islam. Pencapaian-pencapaian tersebut tak lepas dari komitmen dan konsistensi civitas akademik dalam menjalankan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan program studi pengembangan masyarakat Islam.

Analisis yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian dalam melihat proses perkembangan masyarakat Islam di Indonesia, dapat dilihat kesamaan kendala yang dihadapi oleh universitas dan ada beberapa strategi yang berbeda dalam mengatasi kendala tersebut. Tentunya hasil yang didapatkan juga berbeda sesuai kondisi geografis dan kebutuhan.

Permasalahan yang sama dan terjadi pada semua penyelenggara program studi pengembangan masyarakat Islam adalah menurunnya animo mahasiswa. Penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan pada beberapa universitas penyelenggara masih terbilang kaku dalam mengimplementasikan keilmuan sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang.

Beberapa kampus yang masih berpegang teguh dengan esesnsi pengembangan masyarakat Islam sebagai rumpun ilmu dakwah akan cenderung statis. Sedangkan kampus lainnya yang sudah mulai melakukan transformasi dan menganggap bahwa pengembangan masyarakat Islam merupakan ilmu terapan yang menggabungkan ilmu sosial dan kajian Islam akan lebih dinamis dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tiap sub bab di atas maka dengan ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah peneliti amati selama melakukan penelitian. Adapun kesimpulannya yaitu, Persepsi program studi pengembangan masyarakat Islam mengalami banyak perbedaan dari berbagai sudut pandang mulai dari konsep dasar, arah dan tujuan, kajian objek hingga pada pelaksanaannya.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, Abdullah. (2019). *Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah*.
- Austin, David M. (1970). Social work's relation to national development in developing nations. *Social Work*, 15(1), 97–106.
- Gilchrist, Alison. (2003). Community development in the UK—possibilities and paradoxes. *Community Development Journal*, 38(1), 16–25.
- Hakiki, Rizki. (2016). *Dakwah di media sosial (etnografi virtual pada fanpage facebook kh. Abdullah Gymnastiar)*.
- Harjanto, Ignatius, Lie, Anita, Wihardini, Diah, Pryor, Laura, & Wilson, Mark. (2018). Community-based teacher professional development in remote areas in Indonesia. *Journal of Education for TEaching*, 44(2), 212–231.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Hidayatullah, A. N. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat Nelaya Melalui Program Community Development Premier Oil*. Universitas Gadjah Mada.
- Ife, Jim, & Tesoriero, Frank. (2008). Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 265.
- Lestari Pradana, Dian. (2020). *TINJAUAN KRIMINOLOGIS TERHADAP ANAK SEBAGAI PELAKU KEKERASAN SEKSUAL DI KABUPATEN SINJAI (Studi Kasus Tahun 2017-2019)*. https://doi.org/10.1057/978-1-137-47701-9_3.
- Qadaruddin, Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Setiadi, Elly M. (2017). *Ilmu sosial & budaya dasar*. Kencana.
- Sujimin, Sujimin, Kolopaking, Lala M., & Sjaf, Sofyan. (2019). Agricultural Innovation Action Strategy Based on Community Development. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(1), 47–56.
- Suyatno, Hempri. (2003). *Pengembangan masyarakat: dari pembangunan sampai pemberdayaan*. Aditya Media.
- Timbowo, Deify. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).

Copyright holder:
Abd. Gappar Yusuf (2024)

First publication right:
Syntax Admiration

This article is licensed under:

